

PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) MELATI *SCHOOL* KETINTANG TENGAH-SURABAYA

Ayuda Jati Putri

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, 13.zoey@gmail.com

Hermien Laksmiwati

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, hlaksmiwati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang perkembangan sosial pada anak usia dini di taman penitipan anak, yang meliputi bagaimana penyesuaian sosial, interaksi sosial, dan bentuk perilaku sosial yang dimunculkan oleh anak usia dini ketika bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian fenomenologis. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpul data. Responden terdiri dari tujuh orang dengan usia 3-5 tahun yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik Hasil temuan data yang didapatkan, ada berbagai macam perilaku sosialisasi yang mencakup penyesuaian sosial, interaksi sosial, dan bentuk perilaku sosial anak usia dini di taman penitipan anak. Perilaku yang muncul adalah merasa nyaman di tempat penitipan anak, dapat menyesuaikan dengan lingkungan, dapat menyesuaikan dengan pengasuh, dapat menyesuaikan dengan teman di tempat penitipan anak, dan merasa nyaman dengan kehadiran orang lain, selain itu karena anak-anak dapat bermain dengan banyak pilihan permainan seperti puzzle, lego, buku cerita, boneka jari, di TPA tersebut, bermain dengan beberapa teman seusianya, dan mendapatkan perhatian serta pengasuhan yang belum didapatkan dari orangtuanya ketika di rumah.

Kata kunci : Perkembangan Sosial, Anak Usia Dini, TPA Melati *School*

ABSTRACT

This research was vimed to describe the social development of early children in daycare. The research concerns at the children's social adaptation, social interaction, and social behavior which appear when they socialize with their friends in the social environment. This research was a qualitative research with the fenomenological method. Interviews, observation, and documentation methods were used to collect data. The respondents are seven children whose ages range from 3 to 5 years chosen, in accordance with the research criteria. The data analysis technique which was applied in this research is thematic analysis. The finding of the research is there are many kinds of social behavior which include the social adaptation, social interaction, and social behavior appears from the children in the daycare, fysical environment, and social environment with the caregivers, the ability to adapt with friends. The other than that because childrens can play with a selection of educatives games such as puzzle, toy bricks, story book, finger doll, in the daycare, play with a few friends of his age and getting attention and care that have not been obtained from his parents when they are at home.

Keywords: Social Development, Children, Daycare Melati *School*.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berada, tuntutan sosial yang dimaksud adalah anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya, serta cenderung menjadi anak yang mudah bergaul, maka dari itu perkembangan seorang anak sangat penting untuk diperhatikan demi terwujudnya masa depan yang baik untuk perkembangan masa dewasa kelak.

Perkembangan anak dibentuk dari lingkungan sekitar yang berkembang, dilihat dari cara pengasuhan, dan pengawasan dari keluarganya, khususnya orang tua. Erikson (Hurlock, 2005) juga menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia dengan kebaikan dan sifat buruk dirinya, artinya anak yang tidak mampu meraih potensinya secara penuh di masa kecilnya, saat dewasa tidak akan mampu menjadi orang dewasa yang produktif. Pada awal perkembangan masa kanak-kanak, seorang anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam proses tumbuh kembangnya dengan lingkungan sekitar. Orang tua atau pengasuh penting untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan anak usia dini untuk bisa

memahami tindakan setiap anak dan memberikan pengalaman yang akan mendukung perkembangan sosial mereka yang positif.

Erikson (Santrock, 2002) menyebutkan delapan tahap perkembangan yaitu, masa bayi pertama (0-1 tahun), masa bayi kedua (1-2 tahun), masa awal anak-anak pra-sekolah (3-5 tahun), masa pertengahan dan akhir anak-anak memasuki usia sekolah (6-pubertas), masa remaja (10-20 tahun), masa awal dewasa (20-30an tahun), masa pertengahan dewasa (40-50an tahun), masa akhir dewasa (60an tahun). Tahapan perkembangan sosial anak usia (0-2 tahun) anak sudah dapat merespon rangsangan dari pengalaman yang menyenangkan ataupun pengalaman yang kurang menyenangkan. Anak-anak pada tahapan usia (2-3 tahun), anak sudah mampu menguasai anggota tubuhnya atau dapat menimbulkan rasa otonomi, dan pada tahap usia (4-5 tahun) anak-anak mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan ketika anak memasuki usia (6 tahun-pubertas) anak-anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa.

Perkembangan sosial anak usia dini berawal dari lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan teman sebaya. Sebagian anak usia dini usia 3-6 tahun yang mengikuti kegiatan pra-sekolah mampu untuk mengembangkan perilaku sosialnya secara baik karena bisa secara langsung berinteraksi dengan orang lain tidak hanya keluarga atau orang tuanya melainkan dengan teman sebayanya. Penting untuk diperhatikan dan diberikan arahan yang baik dalam meningkatkan perkembangannya karena anak-anak usia pra-sekolah cenderung meniru perilaku orang yang ada disekitarnya dan bahkan biasanya tempat pengasuhan atau penitipan anak memberikan peran hubungan sosial dengan teman sebaya yang juga dititipkan di tempat tersebut, supaya anak-anak nantinya tidak melakukan hal-hal yang buruk, orang tua atau pengasuh harus memberikan contoh yang baik bagi anak usia dini tersebut, karena anak usia dini memiliki kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan-kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan yang dialami sehari-hari.

Woolfson (2006) beranggapan bahwa beberapa perubahan sosial pada anak usia dini usia 2 sampai 5 tahun adalah ketika ada masa persahabatan, kemandirian, jenis kelamin, keramahan, dan moralitas. Pada tahun awal perkembangannya, seorang anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua atau pengasuh penting untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan anak usia dini untuk bisa memahami tindakan setiap anak dan memberikan pengalaman yang akan mendukung perkembangan sosial mereka yang positif. Perubahan

dalam perkembangan sosial anak usia dini dalam fase hidupnya sangat luar biasa. Individualitasnya muncul disegala bidang, anak usia dini menjadi dirinya sendiri dengan karakternya sendiri, mencontoh orang lain disekitarnya, dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri, pada tahap ini anak tidak mau di suruh untuk duduk terlalu lama, dan tidak suka terlalu dicegah dalam hal bermain. Bermain bukan hanya bermanfaat bagi perkembangan sosialnya, tetapi juga merupakan medium penting untuk pertumbuhan kognitif mereka. Sosialisasinya dengan teman dan lingkungan sekitar semakin terlihat karena anak-anak mulai mendengarkan, menirukan ucapan, gerakan, dan perilaku orang-orang di sekitarnya.

Di jaman yang serba modern saat ini, terdapat banyak tempat penitipan anak yang menyediakan layanan pengasuhan dan pendidikan untuk anak-anak usia pra-sekolah dengan fasilitas layaknya di rumah seperti tempat tidur lengkap dengan peralatan tidur, kamar mandi, ruangan untuk bermain di dalam atau di luar ruangan lengkap dengan peralatan bermain. Kegiatan di taman penitipan anak menyerupai kegiatan sekolah seperti misalnya menggambar, belajar membaca huruf dan angka, dan olahraga, selain itu anak-anak bisa bebas bermain dengan fasilitas yang disediakan oleh taman penitipan anak tersebut.

Sebagian orang yang berada di wilayah perkotaan merupakan orang dengan aktivitas tinggi, tidak terkecuali dengan pasangan suami-istri yang mempunyai anak usia pra-sekolah. Orang tua dengan aktivitas tinggi menitipkan anaknya di taman penitipan anak supaya perkembangannya terpenuhi karena di taman penitipan anak, anak-anak bisa mendapatkan layanan pendidikan secara optimal. Taman penitipan anak Melati *School* termasuk salah satu taman penitipan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yang termasuk perkembangan sosial anak-anak pra-sekolah.

Pengasuh taman penitipan anak Melati *School* menambahkan bahwa fasilitas yang disediakan di taman penitipan anak Melati *School* membuat anak usia dini betah dan mendapatkan ilmu dan pengajaran tentang kehidupan sehari-hari, seperti tempat bermain di dalam ruangan maupun di luar ruangan, kamar tidur lengkap dengan perlengkapan tidur, kamar mandi, makan dan minuman bergizi, tempat belajar lengkap dengan peralatan belajar, yang bisa mempengaruhi perkembangan anak usia dini usia pra-sekolah termasuk sosialemosinya. Anak-anak yang dititipkan di taman penitipan anak Melati *School* dibebaskan untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak usia dini tersebut, tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh dan bimbingan untuk berperilaku sesuai dengan norma anak seusianya seperti

bagaimana penyesuaian sosial, interaksi sosial, dan bentuk perilaku sosialnya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian Kualitatif fenomenologis, Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti (mencari makna) dari peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong, 2005). Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan manusia, baik manusia dalam kapasitas sebagai individu, kelompok maupun masyarakat luas.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Penitipan Anak Melati *School* Jl. Ketintang Tengah II/10 Surabaya karena merupakan tempat atau lembaga pendidikan khusus untuk anak usia dini (pra-sekolah) dan peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang kegiatan responden di taman penitipan anak Melati *School*. Lokasi taman penitipan anak Melati *School* mempunyai lingkungan yang nyaman dan jauh dari keramaian lalu lintas untuk anak-anak melakukan kegiatan sehari-hari, berada ditengah komplek perumahan yang rata-rata orangnya sibuk bekerja dan mempunyai anak usia pra-sekolah. TPA Melati *School* belum mempunyai Psikolog, tidak seperti di TPA pada umumnya yang sudah memberikan adanya jasa Psikolog untuk mendampingi kegiatan dan perkembangan anak-anak selama dititipkan.

Responden dan sumber dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive*), yaitu dengan memilih responden-responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan terkait dengan topik penelitian. Responden dipilih dengan kriteria tertentu menggunakan metode *purposive sampling* di mana pengambilan responden berdasarkan strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan penelitian (Poerwandari 2001). Kriteria responden antara lain, anak usia dini usia 3-5 tahun, berada di TPA kurang lebih selama satu tahun, berdomisili di Surabaya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, maupun studi dokumen/karya/produk tertentu yang terkait dengan penelitian (Poerwandari, 2001).

1. Observasi, adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mengamati objek dalam teknik penilaian non testing. Observasi yang efektif melalui pengamatan secara jelas, sadar dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu. Sementara jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi naturalistik. Observasi naturalistik berarti mengamati perilaku dalam lingkungan

dunia nyata, tanpa usaha memanipulasi atau mengontrol situasi. Biasanya peneliti perkembangan anak melakukan observasi naturalistik di rumah, tempat penitipan anak, sekolah, taman bermain, mall, dan tempat lain di mana anak sering berada. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di TPA Melati *School* di mana responden dititipkan setiap harinya dengan menggunakan pedoman observasi sebagai *check list* atau daftar pengecek sesuai dengan pokok bahasan yakni, latar belakang diri responden, penyesuaian sosial responden, interaksi sosial responden, dan bentuk perilaku responden.

2. Wawancara, adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna responden yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2001). Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, dan pedoman wawancara digunakan untuk mengontrol jalannya wawancara. Peneliti menggunakan pokok bahasan yakni :

- a. Latar belakang diri responden dengan orangtua, teman, dan pengasuh, yang ditemui saat di TPA Melati *School*.
- b. Penyesuaian sosial responden dengan lingkungan, teman, pengasuh, dan orang lain saat di TPA Melati *School*, interaksi sosial responden dengan teman, pengasuh, dan lingkungan TPA Melati *School*.
- c. Bentuk perilaku sosial responden selama berada di TPA Melati *School* seperti menarik diri dari lingkungan, adanya pola kehidupan yang berubah, melakukan kegiatan TPA, mengganggu teman selama di TPA, merasa berani dan percaya diri.

Peneliti menggunakan bantuan alat seperti, buku catatan untuk mencatat informasi atau poin-poin penting yang sudah diungkapkan oleh informan. Alat tulis untuk mendukung peneliti dalam proses mencatat, alat yang digunakan berupa, pensil, pulpen, penghapus, dan penghapus tinta pulpen atau *stipo*.

3. Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen seperti profil taman penitipan anak Melati *School*, identitas informan (pengasuh) dan responden, serta foto. Di dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer (Moleng, 2005), dan dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa catatan dari pihak TPA Melati

School dalam mengumpulkan identitas responden, serta alat berupa kamera yang digunakan untuk mengambil gambar yang terkait dengan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan *Interpretative Phenomenologis Analysis* (IPA) di mana pendekatan tersebut berusaha untuk mengeksplorasi pengalaman personal individu mengenai suatu obyek atau peristiwa tertentu. Pendekatan IPA merupakan pendekatan yang cocok ketika seseorang berusaha mengetahui bagaimana individu mempersepsi situasi-situasi tertentu yang dihadapinya, serta membuat pemahaman terhadap dunia personal dan sosialnya (Smith & Osborn, 2007).

Peneliti melakukan transkrip hasil wawancara berupa verbatim, selanjutnya melakukan pengkodean pada masing-masing transkrip. Koding adalah pengorganisasian data kasar ke dalam kategori-kategori konseptual dan pembuatan tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Pelaksanaan koding yang disarankan Strauss dan Corbin (Poerwandari, 2001) koding terdiri dari tiga langkah yaitu: 1). *Open coding* adalah koding pertama kali dilakukan dari keseluruhan data kasar yang didapatkan (hasil verbatim wawancara). 2). *Axial coding*, adalah pengorganisasian data hasil *open coding* untuk dikembangkan ke arah proporsia. 3). *Selective coding*, adalah penyeleksian hasil kategori inti dan kaitannya dengan kategori lain, sehingga dapat diketahui dan dijelaskan mana yang menjadi inti atau pusat dari konsep atau kategori lainnya.

Keabsahan data menurut Moleong (2007) adalah setiap keadaan memiliki kriteria yaitu dapat mendemonstrasikan nilai yang besar, menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan, memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan. Keabsahan data meliputi uji kredibilitas yakni perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, uraian terinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 4 (empat) tema besar yakni, latar belakang responden, penyesuaian sosial responden, interaksi sosial responden, dan bentuk perilaku sosial responden.

1. Tema : Latar belakang responden

Anak usia dini yang berada di TPA Melati *School* mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda dengan perkembangan yang berbeda pula sesuai dengan tahapan usianya, mempunyai hubungan yang baik dengan keluarganya khususnya kedua orangtua meskipun jarang

bertemu karena orangtua mereka sibuk bekerja, hampir setiap hari anak-anak berada di TPA untuk melakukan kegiatan yang positif memenuhi perkembangannya di masa awal kanak-kanak, meskipun begitu anak-anak tetap menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan keluarganya.

- a. **Sub tema** : Sering dititipkan di TPA karena kesibukan orangtua.

“Pegawai kantoran mbak, orang sibuk semua. Nama papanya H.C.” (JR.9N161013)

2. Tema : Penyesuaian sosial

Anak-anak usia dini yang berada di TPA mempunyai cara sendiri-sendiri untuk dapat melakukan kegiatan dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di mana anak tersebut tinggal, merasa nyaman dan betah di TPA selama ditinggal orangtuanya bekerja, dapat menyesuaikan diri dengan teman baru yang berada di TPA, selain itu dapat melakukan kegiatan yang diadakan di TPA.

- a. **Sub tema** : Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial TPA.

“Sama J, I, F, C, R, sama banyak N, D, A, temanku di sekolah.” (JR.12N211013)

“Mainannya banyak, R juga punya mainan, R dirumah nggak ada temnnya.” (JR.10R311213)

“Iya suka, banyak temannya kalau main. Kan A sekolah, katanya papa setiap hari sekolah terus pulangnye sore.” (JR.6A301213)

3. Tema : Interaksi sosial

Interaksi sosial yang dimaksud adalah bagaimana anak dapat menempatkan dirinya di TPA dan merespon atau melakukan percakapan dengan teman atau pengasuh TPA, seperti kegiatan selama berada di TPA berbeda-beda anak satu dengan anak lainnya, interaksi yang ditunjukkan dan dilakukan juga sesuai dengan keinginan dan bagaimana cara mereka menerima kehadiran orang lain di dekatnya.

- a. **Sub tema** : Merespon pertanyaan yang ditujukan kepada dirinya dan melakukan percakapan dengan orang disekitarnya.

“Sama D, N, F, C, L, R, H, semuanya” (JR.21E070114)

“Menggambar mobil, disuruh sama bu guru. Kakak mau menggambar juga? Kakak siapa?” (JR.5A301213)

“Ini J bisa kakak. Mau main ini sama kakak ehehe. Ini apa?” (JR.27J181013) *“Nggak mau. Kakak tidur sini. J main lagi sama kakak.”* (JR.44 J181013)

4. Tema : Bentuk perilaku sosial

Bentuk perilaku setiap anak yang berada di TPA ditunjukkan dengan cara dan gaya yang berbeda. Bentuk perilakunya seharusnya sesuai dengan tahapan perkembangan di usianya, melakukan kegiatan yang bisa menjadikan dirinya diterima di lingkungan dan dapat melakukan aktivitasnya sendiri.

a. **Sub tema** : Dapat melakukan kegiatan kelompok dan melakukan aktivitasnya sendiri.

“Sama teman-teman. Bisa main rame, aku ayunan sama C juga, sama bu L juga.” (JR.23D070114)

“Aku mandi sendiri, ganti baju, pakai sepatu sendiri, trus aku nggak nangisan kak.” (JR.20D070114)

Pembahasan

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perkembangan sosial anak dibentuk dari lingkungan sekitar, anak-anak diharapkan bisa bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan di usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul.

Perkembangan sosial pada anak-anak di taman penitipan anak Melati *School* bisa terjadi dengan baik karena adanya pembelajaran tentang kehidupan sehari-hari, memperkuat atau menambahkan pengasuhan kepada anak-anak sebagaimana yang mereka lakukan dan mereka alami selama berada di rumah. Ketika anak-anak ditiptikan di taman penitipan anak Melati *School* tersebut, anak-anak menunjukkan adanya perubahan pola perilaku yang lebih baik khususnya dalam hal perkembangan sosial, hal tersebut terlihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (O.17-10-13 baris ke 20-30) responden 1 bisa menerima kehadiran orang lain meskipun dengan gayanya yang masih malu-malu, (O.23-10-13 baris ke 15-24) sedangkan responden 3 lebih menunjukkan bahwa dirinya bisa berbaur dengan siapa saja yang berada di lingkungan TPA. Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti mendapatkan hasil bahwa perkembangan sosial anak usia dini di taman penitipan anak Melati *School* Surabaya mulai terbentuk seiring dengan aktivitas dan perilaku sosialisasinya selama berada di TPA tersebut, seperti yang nampak pada reponden 4 (O.31-12-13 baris ke 15-25) dan responden 5 (O.31-12-13 baris ke 15-25) serta responden 6 (O.03-01-14 baris ke 20-30).

Faktor pemicu perkembangan sosial anak-anak adalah lingkungan tempat mereka ditiptikan atau tumbuh kembangnya, teman sebaya, dan peran penting dari orang tua yang ditambahkan dengan asuhan dari pengasuh TPA Melati *School*. Anak-anak yang masih membutuhkan perhatian, selama di TPA dapat mendapatkan apa yang

mereka butuhkan seperti yang terlihat pada hasil observasi responden 6 (O.03-01-14baris ke 45-46) dan responden 4 (O.31-12-13baris ke 46-54). Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar untuk memberikan contoh dan pembelajaran tentang kehidupan di masa tumbuh kembangnya saat ini secara baik dan benar, sementara untuk tahapan perkembangan sosial yang sering muncul pada anak usia dini yang ditiptikan di taman penitipan anak Melati *School* Surabaya mencakup penyesuaian dirinya dengan lingkungan, dan bagaimana interaksi yang baik dengan lingkungan untuk mendapatkan bentuk perilaku yang baik dalam bersosialisasi.

PENUTUP

Simpulan

Anak usia dini yang termasuk dalam usia emas atau disebut *golden age* yang mulai tumbuh begitu cepat termasuk dengan perkembangannya khususnya perkembangan sosial yang nantinya bisa membentuk perilaku anak-anak menjadi manusia dewasa yang baik. Perilaku anak-anak bisa dipengaruhi dari dan di mana anak tersebut tumbuh dan berkembang, karena anak-anak cepat menirukan apa yang lingkungan atau orang lain lakukan. Untuk mengontrol dan membentuk perilaku sebagaimana mestinya anak usia dini salah satunya adalah dengan mengenalkan anak-anak dengan lingkungan pendidikan anak usia dini seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), *Play Group* (PG), dan Taman Kanak-Kanak (TK), supaya anak-anak tidak berperilaku yang tidak semestinya.

Taman penitipan anak Melati *School* Surabaya merupakan salah satu tempat penitipan anak untuk membentuk perilaku anak dalam bersosialisasi secara baik dan memberikan pembelajaran tentang kehidupan sehari-hari selama ditinggal orangtuanya bekerja, selain itu untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang perkembangan sosial pada anak usia dini di taman penitipan anak Melati *School* yang meliputi bagaimana penyesuaian sosial, interaksi sosial, dan bentuk perilaku sosial yang dimunculkan oleh anak usia dini ketika bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya.

Anak-anak usia dini di taman penitipan anak Melati *School* Surabaya pada saat ini memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan tahapan perkembangan sosial oleh Erik Erikson (Papalia 2008), tetapi perkembangan sosial kedepannya masih bisa berubah-ubah sesuai dengan bagaimana pergaulan anak-anak dan pengalaman apa saja yang mereka dapatkan di lingkungan tempat tinggalnya, selain itu anak-anak usia dini usia 3-5 tahun agar mendapatkan perkembangan sosialnya secara benar adalah dengan memberikan pendidikan sejak anak usia dini, memberikan contoh yang baik kepada anak-anak,

mendampingi setiap tahap perkembangan anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan di usianya.

Anak-anak usia dini di taman penitipan anak Melati *School* Surabaya mengalami berbagai macam hal dalam bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu anak-anak harus merasa nyaman dahulu dengan lingkungan di mana anak tersebut tumbuh, penyesuaian sosial lainnya yaitu dapat menyesuaikan dengan teman sebaya, pengasuh, dan kehadiran orang lain yang berada di TPA Melati *School* Surabaya. Selain itu untuk menyikapi perilaku anak-anak secara bijaksana dan dapat membantu anak-anak yang masih belum memenuhi tahapan-tahapan perkembangan sosial khususnya bentuk perilaku dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari hasil temuan data yang didapatkan ada berbagai macam munculnya perilaku sosialisasi yang mencakup penyesuaian sosial, interaksi sosial, dan bentuk perilaku sosial anak usia dini yang dititipkan di taman penitipan anak Melati *School* yang paling menonjol adalah penyesuaian sosial pada anak-anak seperti, merasa nyaman di TPA, dapat menyesuaikan dengan lingkungan, dapat menyesuaikan dengan pengasuh, dapat menyesuaikan dengan teman di TPA, merasa nyaman dengan kehadiran orang lain, selain itu karena anak-anak dapat bermain dengan banyak pilihan permainan di TPA tersebut, bermain dengan beberapa teman seusianya, dan mendapatkan perhatian serta pengasuhan yang belum didapatkan dari orangtuanya ketika di rumah.

Saran

Saran bagi orangtua responden 2, 4, 7 untuk lebih aktif berinteraksi dengan anaknya selama berada di rumah tidak hanya memberikan apa saja yang dibutuhkan atau diinginkan oleh anak-anak tersebut melainkan dengan adanya pembelajaran dan contoh tentang bagaimana bersikap di lingkungan/ kelompoknya. Selain itu memberikan perhatian dan interaksi yang baik, maupun keakraban sosial kepada anak tanpa paksaan dan secara terus-menerus untuk mengubah perilaku kurang sosial anak dengan orang-orang tertentu, dan anak-anak dapat bersosialisasi secara baik, tidak hanya dibiarkan menjadi tanggung jawab pengasuh TPA saja melainkan ada timbal balik dan pembelajaran tambahan dari orangtua kepada anaknya selama berada di rumah.

Responden 3 dan 6 memberikan contoh untuk anak-anak lainnya yang masih mengandalkan orang lain untuk melakukan aktivitasnya, tidak hanya menjadi figur yang baik dan tua di lingkungannya. Responden 1 dan 5 untuk lebih diberikan arahan dan contoh sikap dan perilaku seperti mengikuti kegiatan *fashion show* anak-anak atau mengajarkan latihan kepemimpinan supaya menjadi anak yang percaya diri.

Saran bagi Taman Penitipan Anak Melati *School* menambahkan tenaga pengasuh yang profesional atau ahli dibidangnya, fasilitas seperti permainan edukatif dan memperluas ruangan karena anak usia dini yang dititipkan jumlahnya mulai bertambah, dan pentingnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak orangtua murid.

Saran bagi para peneliti selanjutn untuk lebih memahami metode penelitian yang akan digunakan, menyesuaikan jadwal responden selama di TPA, melakukan pendekatan yang lebih lama dan mendalam dengan responden penelitian yang terkadang masih malu atau takut dengan kehadiran orang lain yang belum dikenalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I. (2009). Metode Penelitian Kualitatif [online]. (<http://www.penalاران-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metodepenelitian-kualitatif.html>). Diakses tanggal 17 Juli 2013.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika, Jakarta Selatan.
- Hurlock, E. B. (1999). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (ed.5). Jakarta: Erlangga.
- _____ (2005). *Perkembangan Anak*. (ed.keenam). Jakarta: Erlangga.
- Kamisa,. [Ed.]. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, PT Pustaka Utama Grafindo.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (ed.Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Papalia, Diane E, Etc. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990*. Tentang Pendidikan Pra Sekolah.
- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (ed.Revisi). Jakarta: LPSP3.
- Putra, K. D. (2013). *Perkembangan Kemandirian Anak Usia dini (4-6tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya Tahun 2012*. (Skripsi). Surabaya : Prodi Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Rahayu, I. T., Ardani, T. A. (2004). *Observasi & Wawancara*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development*. (ed.kelima). Jakarta: Erlangga.

- _____ (2007). *Perkembangan Anak*. (ed.kesebelas). Jakarta: Erlangga.
- Smith, A., Osborn, Mike. (2007). Interpretative Phenomenological Analysis [*Ebook*, 55-79].
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E. (2001). *Cara Praktis Mengasuh Dan Membimbing Anak Agar Menjadi Cerdas Dan Bahagia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Woolfson, R. C. (2006). *Anak Yang Cerdas*. Batam: Karisma Publising Group.

